

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai koefisien regresi 0,332 dengan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan koefisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keaktifannya dalam mengikuti berbagai kegiatan organisasi.
2. *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai koefisien regresi 0,266 dengan signifikansi sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi cenderung lebih aktif *dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan organisasi*.

3. Dukungan sosial dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, nilai Adjusted r Square sebesar 0,618 menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,8% variasi keaktifan mahasiswa dalam organisasi, sedangkan 38,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi, mahasiswa diharapkan lebih aktif membangun hubungan yang positif dengan teman, pengurus, pembina, maupun lingkungan organisasi agar memperoleh dukungan emosional, informasi, dan motivasi selama berorganisasi. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan *self-efficacy* dengan berani mengambil tanggung jawab, terlibat dalam kepanitiaan, mengikuti pelatihan atau pengembangan diri, serta menjadikan pengalaman

organisasi sebagai sarana untuk meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tantangan organisasi.

2. Bagi Organisasi Kemahasiswaan di UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan di UIN Antasari Banjarmasin diharapkan dapat membangun iklim organisasi yang suportif melalui komunikasi yang terbuka, pemberian apresiasi terhadap kontribusi anggota, pendampingan bagi anggota baru, serta penguatan kerja sama antarpengurus dan anggota. Selain itu, organisasi perlu menyelenggarakan program yang secara khusus bertujuan meningkatkan *self-efficacy* anggota, seperti pelatihan kepemimpinan, *public speaking*, manajemen organisasi, simulasi pemecahan masalah, dan pemberian kesempatan kepada anggota untuk memimpin kegiatan atau program kerja secara bertahap sehingga rasa percaya diri dan kemampuan organisasi mereka semakin berkembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* mampu menjelaskan sebesar 61,8% variasi keaktifan mahasiswa dalam organisasi, sedangkan 38,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi keaktifan mahasiswa, seperti

motivasi berorganisasi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, manajemen waktu, kepuasan berorganisasi, maupun *student engagement*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan cakupan responden yang lebih luas, misalnya melibatkan beberapa perguruan tinggi atau menggunakan pendekatan *mixed methods*, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam organisasi.